



MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI MEDIASI PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF SISWA KELAS XI AP SMK N 2 MAGELANG

Kharisma Hidayat 

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2014
Disetujui November 2014
Dipublikasikan
Desember 2014

Keywords:

Learning Achievement, Self Learning, Family Environment, Learning Motivation.


Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI AP SMK N 2 Magelang melalui motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP SMK N 2 Magelang tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 105 siswa. Metode pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Metode analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar dan terdapat pengaruh lingkungan keluarga secara langsung terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga melalui motivasi belajar. Berdasarkan uji t, pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 3.145, pengaruh lingkungan keluarga sebesar 2.523 dan pengaruh motivasi belajar sebesar 3.353. Pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,370 dan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,149.

Abstract

The purpose of this study was to determine the direct and indirect influences of self learning and family environment toward XI grade students' learning achievement of productive subjects in SMK N 2 Magelang through learning motivation. The population of this study were 105 XI grade students in SMK N 2 Magelang in the academic year of 2013/2014. The data were collected by documentation and questionnaires. The data were analyzed by descriptive analysis and path analysis. The result showed that there was direct influence of self learning on learning achievement and there was direct influence family environment on learning achievement. In this study also obtained the result that there were indirect influence of self learning and family environment through learning motivation. Based on the t-test, directly self learning influence 3.145 toward students' learning achievement, directly family environment influence 2.523 toward students' learning achievement and directly learning motivation influence 3.353 toward students' learning achievement. Indirectly self learning influence 0.370 toward students' learning achievement through learning motivation and indirectly family environment influence 0.149 toward students' learning achievement through learning motivation.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: kharisdiag@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam proses pendidikan. Syah (2008:89) menjelaskan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan”. Proses pendidikan pada umumnya berlangsung disekolah melalui kegiatan pembelajaran. Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses pendidikan. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah aspek-aspek perubahan tingkah laku. Hasil pembelajaran yang berhasil mengubah tingkah laku siswa menandakan bahwa tujuan belajar tercapai.

Rifa'i dan Anni (2009:85) menjelaskan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar”. Hasil belajar yang tercapai melalui serangkaian proses belajar. Pernyataan ini didukung pendapat Sobur (2003:235) bahwa “Hasil belajar itu tidak akan bisa kita capai jika dalam diri kita sendiri tidak terjadi proses belajar”. Tolok ukur tercapainya hasil belajar tidak hanya dilihat dari perolehan nilai tetapi dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa setelah mendapat pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa : pengetahuan mengenai materi pelajaran, sikap aktif bertanya, keterampilan dalam mempraktekkan suatu materi.

Hasil observasi awal di SMK Negeri 2 menunjukkan hasil belajar mata pelajaran produktif kurang optimal. Hasil belajar yang diharapkan adalah perubahan tingkah laku. Peneliti melalui pengamatan, mendapati kenyataan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang pelajaran produktif. Sikap aktif siswa dalam bertanya juga masih rendah. Keterampilan siswa dalam mempraktekkan materi juga belum maksimal, masih banyak terjadi kesalahan.

Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai saja tetapi dapat dilihat dari pengamatan. Ketercapaian hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku setelah mendapat pembelajaran dan sebelum mendapat

pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa kemampuan menjelaskan dan memahami materi pelajaran, sikap aktif bertanya, dan keterampilan mempraktekkan suatu materi. Pada kenyataannya di SMK Negeri 2, ketercapaian hasil belajar kurang optimal. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan dan memahami materi pelajaran. Keaktifan siswa dalam bertanya di dalam pembelajaran juga rendah. Siswa dalam mempraktekkan suatu materi pelajaran juga masih terjadi kesalahan. Alasannya pun beragam dari motivasi yang rendah, malas belajar mandiri di rumah, dan masalah akibat keluarga.

Bekal utama yang dibutuhkan siswa untuk mencapai hasil yang optimal yaitu dengan memiliki kemandirian dalam belajar. Kemampuan mandiri dalam belajar tidak berkembang dengan sendirinya. Dorongan atau keinginan dari siswa dibutuhkan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kemandirian belajar tidak akan berjalan tanpa disertai motivasi diri untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Bandura (1997) kemandirian dalam belajar dapat mempengaruhi faktor lain yaitu faktor kepribadian siswa, atribut personal (seperti pengetahuan, kesiapan, nilai, *locus of control*) dan atribut perilaku seperti ketrampilan serta motivasi pada diri siswa. Kemandirian belajar diduga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Ali dan Asrori (2005:114) “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Siswa yang mandiri dalam belajar akan berupaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ho (2004) menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemandirian belajar mampu mempengaruhi hasil belajar belajar yang tercapai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Soureshjani (2013) menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi dalam penelitian diukur dengan intensitas motivasi, motivasi

instrumental, integrasi motivasi, dan orientasi kognitif. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kemandirian belajar mampu mempengaruhi motivasi belajar.

Faktor lain yang diduga mampu mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2010:60) “Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan keluarga”. Peranan lingkungan keluarga diduga mampu memberikan kontribusi dalam pencapaian hasil belajar. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua. Keberadaan orang tua dalam mengarahkan perkembangan anak seperti mengatur, melayani, dan mengawasi sangat penting. Keadaan lingkungan keluarga yang kondusif dan perhatian orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak. Keadaan yang demikian akan menjadikan anak lebih termotivasi untuk belajar yang lebih baik demi mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pada penelitian yang dilakukan Daleure (2013) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi hasil belajar belajar yang tercapai. Pada penelitian yang dilakukan Fan (2010) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa lingkungan keluarga mampu mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Sardiman (2011:75) berpendapat bahwa “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar ini diduga mampu memberikan kontribusi pengaruhnya terhadap hasil belajar. Menurut Mulyasa (2009:174) “Motivasi

merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran”. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan. Motivasi belajar merupakan hal yang penting untuk mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong untuk belajar secara rutin. Siswa yang termotivasi belajar akan menginginkan hasil belajar yang optimal. Menurut Hamalik (2007:108) mengatakan bahwa “motivasi menentukan tingkat Peneliti mengguna variabel motivasi sebagai mediasi antara lingkungan keluarga dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP SMK N 2 Magelang tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 105 siswa. Metode pengumpulan datanya dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Adapun angket yang disusun adalah jenis angket tertutup. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan daftar nilai UTS dan UAS. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Kemandirian Belajar (X_1) dengan indikator sadar akan pentingnya belajar, perencanaan belajar, sadar akan tanggung jawab, memiliki tujuan jangka panjang, dan bersikap realistis. Variabel Lingkungan Keluarga (X_2) dengan indikator cara bimbingan orang tua, relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan situasi rumah. Variabel Motivasi Belajar (Y_1) meliputi beberapa indikator yaitu tekun menghadapi tugas, dorongan menghadapi kesulitan, minat belajar, senang mencari dan memecahkan masalah. Variabel Hasil Belajar (Y_2) diukur dengan indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis jalur, uji hipotes yaitu menggunakan uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Kemudian dilakukan uji asumsi klasik

meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan analisis selanjutnya didukung dengan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga melalui motivasi belajar. Berdasarkan uji t, pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 3.145, pengaruh lingkungan keluarga sebesar 2.523 dan pengaruh motivasi belajar sebesar 3.353. Pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar memiliki nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,370 dan pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar memiliki nilai pengaruh tidak langsung 0,149.

Variabel kemandirian belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar karena $0.000 \leq 0,05$. Variabel lingkungan keluarga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar karena $0.000 \leq 0,05$. Variabel kemandirian belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.002, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena $0.0002 \leq 0,05$. H1 yang berbunyi “Ada pengaruh kemandirian belajar secara langsung terhadap hasil belajar” dinyatakan diterima. Variabel lingkungan keluarga memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.013, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena $0.013 \leq 0,05$. H3 yang berbunyi “Ada pengaruh lingkungan keluarga secara langsung terhadap hasil belajar” dinyatakan diterima. Variabel motivasi belajar memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.001, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh

signifikan terhadap hasil belajar karena $0.001 \leq 0,05$. H5 yang berbunyi “Ada pengaruh motivasi belajar secara langsung terhadap hasil belajar” dinyatakan diterima.

Pengujian normalitas menggunakan *sample Kolmogorov-Smirnov* dan grafik P-P Plot. Dasar pengambilan adalah nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* 0.448 dan signifikansinya $0.927 > 0.05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* menunjukkan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2011: 105). Hasil uji multikolinieritas dari tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk variabel kemandirian belajar sebesar 1,724 dengan nilai toleransi 0,580, lingkungan keluarga sebesar 1,567 dengan nilai toleransi 0,638, motivasi belajar sebesar 2,071 dengan nilai toleransi 0,483. Dari hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada multikolinier dalam regresi.

Berdasarkan perhitungan deskriptif persentase, variabel kemandirian belajar termasuk dalam kriteria baik, variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kriteria baik, variabel motivasi termasuk dalam kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung maupun tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar

melalui motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000 pada uji t. Variabel kemandirian belajar kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Variabel kemandirian belajar juga mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,002. Besar nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar 0,219² atau 8,9%. Disimpulkan bahwa semakin baik kemandirian belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar. Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator sadar akan pentingnya belajar, terdapat item dengan nilai terendah. Item tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya sadar mengenai pentingnya belajar, terutama belum melakukan belajar secara rutin.

Kemandirian belajar yang dilakukan siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif, semakin tinggi rasa memiliki tujuan jangka panjang akan mempengaruhi hasil belajar yang tercapai. Hal ini didukung dengan pendapat Ali & Asrori (2005:114) menyatakan bahwa "Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi". Proses Individuasi merupakan proses dimana individu mengatur diri sendiri untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan. Individu ingin mencapai hasil belajar tertentu, hasil belajar disini artinya adalah terjadinya perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai pendapat Rifa'i & Anni (2009:85) "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa besarnya pengaruh secara langsung lebih kecil daripada pengaruh secara tidak langsung pada variabel pada variabel hasil belajar. Motivasi belajar berfungsi secara dominan sebagai variabel mediasi. Motivasi belajar belum tentu menjadi pertimbangan untuk mencapai hasil belajar yang optimal melainkan siswa mampu menemukan sendiri tentang sesuatu

yang harus dilakukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho (2004) bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh langsung antara variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,000 pada uji t untuk variable hasil belajar kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,013. Besar nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar 0,243² atau 5,9%. Disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga, maka akan semakin baik juga hasil belajar. Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator keadaan ekonomi, terdapat item terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mencari tambahan uang saku di luar jam sekolah. Orang tua mampu mencukupi kebutuhan yang diperlukan anak namun perhatian orang tua terhadap perkembangan anak masih kurang. Hasil ini sependapat dengan Slameto (2010:60) yang mengatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Hasil analisis jalur menunjukkan besarnya pengaruh secara langsung lebih besar pengaruh secara tidak langsung pada variabel lingkungan keluarga. Motivasi belajar berfungsi secara dominan sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Daleure (2013) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Dalam penelitiannya, Daleure menjelaskan bahwa hasil belajar siswa terkait dengan keterlibatan keluarga dan lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dibuktikan dari nilai signifikansi 0,001 pada uji t untuk variable hasil belajar kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar. Besar

nilai koefisien determinasi parsial diperoleh adalah sebesar 0,319² atau 9,9%. Disimpulkan bahwa semakin baik motivasi belajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar. Analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa indikator dorongan menghadapi kesulitan terdapat item dengan nilai terendah. Siswa belum sepenuhnya yakin dalam mengerjakan ulangan dengan sendiri. Sikap aktif menjawab pertanyaan guru juga kurang dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas tergolong lambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Amrai (2011) mengenai pengaruh motivasi terhadap hasil belajar, menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2008:96) yang mengatakan bahwa dengan belajar yang bermotivasi, siswa akan memperoleh hasil belajar. maksudnya adalah jika seorang siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung kemandirian belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran produktif siswa kelas AP di SMK N 2 Magelang. Pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 24%. Pengaruh tidak langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 37%. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 9,5%. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 14,9%. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 26%. Saran yang dapat disampaikan yaitu siswa disarankan agar meningkatkan rutinitas belajar di rumah, orang tua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan

pengarahan untuk belajar secara mandiri dan guru hendaknya agar meningkatkan pembelajaran sehingga siswa dapat menjadi aktif bertanya dan yakin dalam mengerjakan ulangannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta Grafika Offset, Cetakan Kedua, 2005.
- Amrai, Kourosh, Shahrzad E.M., Hamzeh A.Z., Hadi H. 2011. "The Relationship Between Academic Motivation and Academic Achievement students". Dalam *Procedia Social and Behavioral Sciences* Vol 15 pages 399-402. University of Tehran.
- Bandura. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H.Freeman and Company.
- Daleure, Georgia., Rozz A, Khaleel H, Tarifa A, John M. 2013. "Home Environment, Family Involvement and Emirati College Student Academic Achievement". Dalam *Foundation For Policy Research* Pages 7-34. Sheikh Saud Bin Saqr Al Qasimi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fan, Weihua, Cathy M. Williams. 2010. "The Effect of Parental Involvement On Student's Academic Self efficacy, Engagement and Intrinsic Motivation". Dalam *Educational Psychology* Volume 30 No 1 pages 53-74. University of Houston.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ho, Esther Sui Cho. 2004. "Self-regulated Learning and Academic Achievement of Hongkong Secondary Student". Dalam *Education Journal* Volume 32 No. 2 pages 88-107. The Chinese University of Hongkong.
- Mulyasa.2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Rifa'i dan Chatarina Tri Anni. 2009. "Psikologi Pendidikan". Semarang: UPTUNNES Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Souresh, Kamal Heidari. 2013. "Self Regulation and Motivation Reconsideration Through Persian EFL Learner's Writing Achievement. *Journal of Research* Volume XLIX pages 56-80.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya